

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh besarnya peranan pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya bisa dari peserta didik, pengajaran, sarana prasana, dan bisa juga karena faktor lingkungan. Melalui pendidikan seseorang dapat lebih baik dalam pengetahuan, terampil, inovatif dan produktif daripada mereka yang tidak berpendidikan. Pendidikan diyakini sebagai salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (Effendi, 1992).

Persaingan kualitas sumber daya manusia antar negara semakin ketat, mengingat sejak tahun 2015 sudah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Menyikapi diberlakukannya MEA, pendidikan di Indonesia melakukan perubahan kurikulum yang ditetapkan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Perbedaan yang paling signifikan dari kedua kurikulum tersebut yaitu kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (Kemendikbud, 2014). Pada pendekatan saintifik materi pembelajaran berbasis pada fakta, adanya interaksi edukatif guru dengan siswa, pemikiran subjektif, dan menginspirasi siswa untuk berpikir secara kritis, analisis, tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Salah satu aspek yang akan dibentuk kepada siswa melalui penerapan kurikulum 2013 adalah kemampuan berpikir kritis. Ennis (Kurniawati dkk, 2014, hlm.37) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir reflektif dan beralasan yang difokuskan pada pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa tersebut dalam bersaing di era MEA ini. Selain itu, Hapsari dkk (2012, hlm.16) mengatakan bahwa sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi permasalahan yang ada.

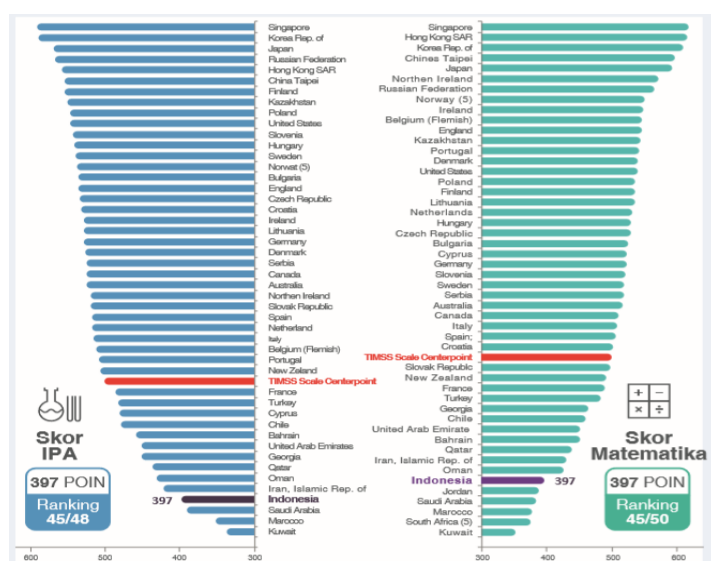
Riska Octavianti Susanto, 2019

PENGARUH PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TIPE SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 7 BANDUNG PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun pada kenyataannya, upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tidak selalu berjalan mulus, melainkan terdapat permasalahan. Lasmawan (Anggraeni dkk, 2013, hlm.2) mengidentifikasi beberapa masalah pendidikan, yaitu pendidikan lebih menekankan perkembangan aspek kognitif dengan orientasi penguasaan ilmu sebanyak-banyaknya dan mengabaikan perkembangan aspek afeksi dan aspek konasi. Masalah selanjutnya yaitu pendidikan kurang memberikan perkembangan keterampilan proses, kemampuan berpikir kritis, dan kreatif. Pendidikan kurang memberikan pengalaman yang nyata melalui pendekatan kurikulum dan pembelajaran terpadu.

Permasalahan yang diungkapkan (Anggraeni dkk, 2013, hlm.2) seperti rendahnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa di Indonesia dibuktikan oleh data PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) yang merupakan standar penilaian internasional. Hasil penelitian PISA Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-63 dari 72 negara dengan skor 404,2. Sedangkan, penilaian TIMSS 2015 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara dengan skor 397. “kemampuan sains siswa Indonesia berdasarkan hasil survei TIMSS masih dibawah rata-rata (500) dan secara umum berada pada tahapan terendah (*Low International Benchmark*)” (Kemendikbud, 2017). Gambar 1.1 dapat merefleksikan hasil TIMSS tahun 2015 :



Sumber : Kementerian Pendidikan Nasional

Gambar 1.1

Riska Octavianti Susanto, 2019

PENGARUH PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TIPE SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 7 BANDUNG PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil TIMMS 2015

Fakta rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik terjadi pula di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung, tepatnya di SMA Negeri 7 Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pra-penelitian berupa hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS
SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	0	0,00
80-89	Tinggi	3	3,23
65-79	Sedang	22	23,66
55-64	Rendah	41	44,09
0-54	Sangat Rendah	27	29,02
Jumlah		93	100

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Bandung masih rendah, dan belum mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau berfikir kritis. Tidak ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis sangat tinggi dan hanya ada tiga anak saja atau sekitar 3,23 yang dapat dikategorikan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi dari 93 peserta didik di sekolah tersebut. Peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis rendah menjadi yang paling banyak yaitu sebanyak 41 anak atau sebesar 44,09%, sebanyak 27 anak atau sebesar 29,02% memiliki kemampuan berpikir kritis sangat rendah, sementara sisanya sebanyak 22 anak atau sebesar 23,66% memiliki kemampuan berpikir kritis sedang.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA Negeri 7 Bandung pada mata pelajaran ekonomi tentunya tidak akan terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ekonomi adalah pemilihan metode pembelajaran yang tidak membiasakan siswa untuk berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat distimulasi melalui metode pembelajaran yang berorientasi

Riska Octavianti Susanto, 2019

PENGARUH PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TIPE SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 7 BANDUNG PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2018/2019)

pada pemecahan masalah oleh siswa. Salah satu metode yang menggunakan masalah sebagai titik tolak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah metode pembelajaran *problem solving*. Melalui metode *problem solving* siswa disajikan permasalahan yang sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian didorong dan dibimbing untuk memecahkan masalah tersebut melalui proses berpikir ilmiah. Dalam usaha memecahkan masalah, siswa perlu menentukan solusi apa yang tepat untuk memecahkan masalah menggunakan kemampuan berpikir kritisnya..

Salah satu metode pembelajaran berbeda dari yang biasa diterapkan di kelas yaitu metode *problem solving* tipe SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*). SSCS adalah tipe pembelajaran yang memakai pendekatan *problem solving*, didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu (Baroto, 2009). SSCS ini didesain untuk memperluas dan mengaplikasikan konsep-konsep pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, menggunakan model pemecahan masalah yang *holistic*, melibatkan peserta didik dalam menyelidiki sesuatu, membangkitkan minat bertanya serta memecahkan masalah nyata yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah serta responsif saat pembelajaran ekonomi di kelas. Menurut Pizzini (1988, hlm.22) menjelaskan bahwa “Terdapat 4 tahapan dalam metode *problem solving* tipe SSCS ini, yaitu tahapan *Search*, tahapan *Solve*, tahapan *Create*, dan tahapan *Share*”.

Pada tahap *search*, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan penyelidikan tentang topik permasalahan yang mereka sukai untuk diselidiki kemudian mengidentifikasi permasalahannya. Selanjutnya pada tahap *solve*, peserta didik membuat desain untuk rancangan penyelesaian masalah yang akan digunakan. Setelah melakukan tahap *search* dan *solve*, peserta didik melakukan analisa dan menginterpretasikan data yang telah diperolehnya. Peserta didik selanjutnya melaksanakan penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan temuannya, dan tahap ini merupakan tahap *create*. Tahap terakhir adalah *share*. Pada tahap ini, peserta didik memberikan hasil dan evaluasi dari penyelidikan yang dilakukannya.

Riska Octavianti Susanto, 2019

PENGARUH PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TIPE SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 7 BANDUNG PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kaitannya dengan pembelajaran ekonomi yang berbasis isu, metode *problem solving* tipe SSCS (*Search Solve Create and Share*) ini tepat digunakan karena dapat merangsang peserta didik untuk peka terhadap permasalahan yang sedang terjadi disekitarnya hingga pada akhirnya memberikan solusi pemecahan masalahnya dengan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis jika kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi menggunakan metode yang berbeda. Adapun judul dari penelitian yang akan penulis teliti yaitu : **“PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* TIPE SSCS (*SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 7 Bandung)”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka terdapat masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode *problem solving* tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) pada mata pelajaran ekonomi ?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan efektivitas pembelajaran antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode *problem solving* tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi ?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.peserta didik pada mata pelajaran ekonomi

Riska Octavianti Susanto, 2019

PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* TIPE SSCS (*SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 7 BANDUNG PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan efektivitas pembelajaran antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode *problem solving* tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi tambahan terkait pengaruh metode *problem solving* tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh metode *problem solving* tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan metode pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Riska Octavianti Susanto, 2019

PENGARUH PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TIPE SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 7 BANDUNG PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian kemampuan berpikir kritis, tujuan kemampuan berpikir kritis, indikator kemampuan berpikir kritis, teori belajar, konsep metode *problem solving* tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*), teori metode *problem solving* tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*), fase metode *problem solving* tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*), keunggulan metode *problem solving* tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*), peranan guru dan peserta didik dalam tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*).

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Riska Octavianti Susanto, 2019

PENGARUH PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TIPE SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 7 BANDUNG PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu